
Penyuluhan DAGUSIBU sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMKN 05 Kabupaten Selayar

Fajriansyah^{1*}, Yuri Pratiwi Utami², Zulfahmidah³

¹Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi, Makassar, Indonesia

²Bagian Biologi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi, Makassar, Indonesia

³Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: fajriansyah.fajrin@yahoo.com

Telp: +62-85299903000

ABSTRAK

DAGUSIBU merupakan prinsip yang harus diterapkan setiap orang dalam membeli, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. DAGUSIBU singkatan dari DAPatkan, GUnakan, SImpan, BUang obat dengan baik dan benar. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan obat dengan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang cara mendapatkan, menggunakan, membuang dan menyimpan obat dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Waktu Pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu, tanggal 07 Agustus 2021 di ruang pertemuan SMK Negeri 05 Selayar. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pengenalan masalah, pemberian materi, diskusi tanya jawab, pembagian *doorprize* dan buku saku. Total peserta yang hadir yaitu 67 orang terdiri dari siswa, guru dan karyawan sekolah. Penyuluhan DAGUSIBU yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusiasme peserta dalam menyimak materi dan mengajukan pertanyaan.

Kata kunci: Dagusibu; *participatory rural Appraisal*; SMKN 05 Selayar

ABSTRACT

DAGUSIBU is a principle that everybody should apply when buying, using, storing and disposing of medicine. DAGUSIBU stands for Get, Use, Save, Dispose of Medicines properly and correctly. The aim is to achieve public understanding and awareness of the proper management of drugs. This community service activity aims to provide knowledge to participants on how to get, use, dispose and store drugs properly and correctly. The method used in this community service activity is the participatory community empowerment method with the Participatory Rural Appraisal (PRA) model. Implementation time of the activity on Saturday, August 07, 2021 in the meeting room of SMK Negeri 05 Selayar. The stages in this service activity are problem introduction, material provision, question and answer discussion, door prize distribution and pocket books. The total participants who attended were 67 people consisting of students, teachers and school employees. The DAGUSIBU counseling carried out can increase the knowledge of the participants. This can be seen from the activeness and enthusiasm of the participants in listening to the material and asking questions.

Keywords: DAGUSIBU; *participatory rural appraisal*; vocational high school 05 Selayar

1. PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.¹ Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya seperti harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan sampai saat ini pelaksanaannya masih kurang maksimal. Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Permasalahan tersebut antara lain penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba, dan bahan berbahaya lainnya.² Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat juga dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU.

DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar.² DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.³ Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan.

DAGUSIBU menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah. Adanya berbagai masalah tersebut maka diperlukan keikutsertaan tenaga kefarmasian dalam mewujudkan

kesehatan masyarakat dengan ambil bagian dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar melalui sosialisasi dengan cara penyuluhan dan pembagian buku saku tentang DAGUSIBU. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara mendapatkan, menggunakan, membuang dan menyimpan obat dengan baik dan benar.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Solusi dan Target Luaran

Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar melalui penyuluhan dan pembagian buku saku tentang DAGUSIBU.

Target luaran yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa terkait tentang bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, membuang dan menyimpan obat dengan baik dan benar.

2.2 Lokasi Kegiatan Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu, tanggal 07 Agustus 2021 dilaksanakan di ruang pertemuan SMK Negeri 05 Selayar.

2.3 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan.⁴Tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Pengenalan masalah

Tim pelaksana melakukan survei pada mitra (SMK. Negeri 05 Selayar) untuk melakukan pengenalan masalah yang dihadapi mitra terkait pengelolaan obat. Berdasarkan hasil penelusuran diketahui bahwa siswa, guru dan karyawan SMK. Negeri 05 Selayar tingkat pengetahuannya tentang pengelolaan obat masih relatif rendah dan belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang DAGUSIBU. Tim pengusul memberikan alternatif penyelesaian masalah dengan cara memberikan sosialisasi tentang DAGUSIBU.

2. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan

Kegiatan sosialisasi GEMACERMAT dan DAGUSIBU dilaksanakan setelah semua perijinan dan peralatan disiapkan. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana pengabdian dengan menjelaskan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu Power Point, sehingga peserta dapat mengetahui dengan jelas perbedaan jenis-jenis obat yang beredar di masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi cara (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) obat yang baik dan benar,

3. Diskusi dan tanya jawab

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta dipersilakan bertanya berbagai hal terkait materi yang disampaikan ataupun permasalahan tentang penggunaan obat yang sedang dikonsumsi ataupun yang telah dikonsumsi sebelumnya.

4. Pembagian *doorprize*

Pembagian *doorprize* kepada para peserta bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber.

5. Pembagian buku saku

Pembagian buku saku kepada setiap peserta yang hadir supaya peserta mudah mengingat tentang penggunaan obat yang benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi antara tim pengusul dan kepala sekolah SMK Negeri 05 Selayar. Pada saat koordinasi dilakukan pembahasan tentang topik permasalahan dan usulan penyelesaiannya, sehingga diputuskan untuk melakukan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar serta pembagian buku saku DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) bagi siswa, guru dan karyawan SMK Negeri 05 Selayar. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh kepala sekolah SMK Negeri 05 Selayar yang menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan sosialisasi GEMACERMAT dan DAGUSIBU. Total peserta yang hadir yaitu 67 orang terdiri dari siswa, guru dan karyawan SMK Negeri 05 Selayar dapat dilihat pada Gambar 1.

Penggunaan obat secara mandiri atau swamedikasi memicu terjadinya penggunaan obat yang tidak rasional jika tidak diikuti dengan pemahaman yang baik.⁵ Kegiatan sosialisasi diawali dengan penjelasan tentang arti dari singkatan DAGUSIBU, tempat membeli obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama,

toko obat) serta penggolongan obat. Penggolongan obat dibagi menjadi empat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika.⁶ Para peserta ditekankan tentang perbedaan tiap golongan obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya, wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter.⁷

Pada saat menjelaskan tentang penggolongan obat narkotika lebih ditekankan tentang fungsi obat secara umum dan efek samping berbahaya yang mungkin ditimbulkan apabila mengkonsumsi obat golongan narkotika tidak sesuai dengan aturan pakai. Hal ini yang memungkinkan obat golongan narkotika disalahgunakan yaitu mempunyai potensi menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁸ Pada kegiatan ini juga dijelaskan tentang penggolongan obat tradisional yang terdiri dari jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka.⁹ Para peserta diharapkan memahami macam-macam penggolongan obat sehingga dapat membedakan setiap jenis obat yang akan dibeli.

Pada saat sosialisasi dijelaskan juga tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penanganan obat, yaitu melakukan pemeriksaan tanggal kadaluarsa obat dan memperhatikan cara penggunaan obat dengan benar. Tim pelaksana menjelaskan dan mempraktekkan cara pemakaian obat pada bentuk sediaan khusus. Obat dalam bentuk sediaan khusus tersebut, yaitu sediaan obat tetes mata, suppositoria, salep mata, tetes hidung, semprot hidung, semprot mulut, dan tetes telinga.¹⁰ Cara penggunaan obat-obat tersebut penting untuk dijelaskan karena sering terjadi kesalahan cara pemakaiannya disebabkan kurangnya informasi terkait hal tersebut. Penjelasan selanjutnya adalah tentang penyimpanan obat dengan benar sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tertera pada kemasan obat. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menurunkan stabilitas obat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada efektivitas obat tersebut dalam memberikan efek terapi. Penyimpanan obat yang tidak memerlukan kondisi khusus sebaiknya disimpan pada kotak obat yang terlindung dari paparan sinar matahari langsung dan tidak terjangkau oleh anak-anak. Materi terakhir yang diberikan yaitu menjelaskan tentang cara membuang obat dengan benar supaya tidak disalahgunakan oleh orang lain. Pada saat akan membuang obat terlebih dahulu harus menghilangkan semua label dari wadah obat, untuk obat berbentuk padat harus dihancurkan terlebih dahulu sebelum dibuang, sedangkan untuk obat berbentuk cair dibuang ke dalam saluran air.¹⁰

Kegiatan sosialisai dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab (Gambar 2). Para peserta yang hadir dalam sosialisasi DAGUSIBU sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat. Hal ini diketahui dari respon peserta

dalam menanggapi kegiatan ini secara positif dan antusias. Antusiasme peserta terlihat pada saat mendengarkan dan mencatat beberapa hal sesuai penjelasan yang diberikan. Banyak peserta yang aktif bertanya tentang beberapa hal antara lain terkait pengelolaan obat, penggunaan obat yang sedang dikonsumsi, efek samping yang ditimbulkan oleh obat yang sedang dikonsumsi. Pertanyaan lain yang muncul yaitu tentang penggantian obat dengan zat aktif yang sama tetapi berbeda merk, perbedaan antara obat generik dan non generik, penggunaan obat herbal yang bersamaan dengan obat kimia. Beberapa guru juga bertanya tentang kriteria kemasan obat yang baik, pemilihan obat bagi pasien yang memiliki riwayat alergi obat, makanan yang aman bagi penderita sakit kolesterol serta kepatuhan dalam meminum obat, dan masih banyak lagi pertanyaan yang lain.

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan acara pembagian doorprize kepada peserta penyuluhan. Doorprize diberikan kepada peserta yang berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pelaksana. Pertanyaan yang diajukan ialah separt materi yang telah disampaikan selama sosialisasi. Hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait materi yang diberikan, selain itu doorprize yang diberikan diharapkan dapat menjadi kenangan bagi para peserta dan sebagai pengingat bahwa pernah dilakukan sosialisasi DAGUSIBU oleh tim pengabdian STIFA Makassar di SMK Negeri 05 Selayar.

Kegiatan ditutup dengan pembagian buku saku (Gambar 3). Hal ini bertujuan agar parapeserta pengabdian dapat membaca kembali terkait tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya agar tidak lupa dan dapat menjadikan sebagai sumber referensi bacaan ketika ingin mencari tahu tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat dengan baik dan benar.

GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO



Gambar 3.1 Peserta Penyuluhan



Gambar 3.2 Sesi tanya jawab



Gambar 3.3 Pembagian buku saku

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan DAGUSIBU yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusiasme peserta dalam menyimak materi dan mengajukan pertanyaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa SMK. Negeri 05 Kabupaten Selayar yang telah menerima kami dengan baik, Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia Wilayah Sulawesi Selatan serta mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2009.
2. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. 2014. Available from <https://adoc.pub/pp-iai-2014-pedoman-pelaksanaan-gerakkeluarga-sadar-obat-.html>.
3. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian. 2009.
4. Mikkelsen, Britha. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2011.
5. Puspitasari, C. E., Nisa, I. H., NMAR Dewi, Luthfanto, H., Dani, S. A. Sosialisasi tata cara penggunaan obat yang benar pada masyarakat Desa Senggigi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Abdi Insani. 2020; 7(1), 27–3.
6. Sumarsono, T. Buku Farmasi: Buku Pengantar Studi Farmasi Edisi 2 (2nd ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2015. Available from <https://egcmedbooks.com/buku/detail/2372/pengantar-studi-farmasi-edisi2>
7. Maziyyah, N. Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. 2015. Available from <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/4169>
8. Syamsuni, H.A. Ilmu Resep. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2016.
9. Chaerunissa, A.Y., Surahman, E., Imron, S.S. Farmasetika Dasar Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat. Bandung: Widya Padjadjaran. 2011.
10. Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., & Dianita, P. S. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. Urecol, 2017; 1, 9–14. Available from <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>